

**MODEL APPLICATION TYPE OF COOPERATIVE LEARNING
STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD)
LEARNING TO IMPROVE RESULTS IPA SD STATE CLASS IV
025 TAMBUSAI KABUPATEN ROKAN HULU**

Rosa Yulia, Mahmud Alpusari, Lazim. N

Yulia.rosa@yahoo.co.id, mahmud_131079@yahoo.co.id, lazim550302@ymail.com
No. HP 082390516562

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP
Universitas Riau, Pekanbaru

Abstract : *the results of observation by the author on the study site, it can be seen that the learning outcomes IPA fourth grade students of public school 025 Tambusai yet reached KKM predetermined school is 75, where 32 students only 14 students who reach KKM predetermined with a percentage of 43.750, while 18 people or 56.25% of students still scored below the KKM has been assigned schools, with an average value of 67.66. Instrument research include syllabi, lesson plan, student worksheets. Results of student learning activities and the activities of teachers. Results of the study, showed the presence of peningkatkanrata average student learning outcomes, where the base score, an average of only 66.67 student learning outcomes at the end of the first cycle increased to 77.03 an increase of 10.36 points, or 15.54%, and the second cycle into 83.13 with an increase of 16.46 points or 24.69%. Improving student learning outcomes in the classical style, in which the base score is the percentage of student learning outcomes classically produced is 43.75%, in the first cycle increased to 65.63% occurred an increase of 21.98%. Then on the second cycle increased to 93.75% with peningkatatar, amounting to 28.12. Increased activity of the teacher in learning, in which the first cycle of the first meeting of the percentage of teacher activity 62.50%, and at the second meeting rose to 70.00, an increase of 7.50%. In the second cycle teachers' meeting three activities increased to 82.50% an increase of 12.50%, and the fourth meeting rose to 97.59, an increase of 15.00%. Increased activity of students, where in the first cycle of the percentage of the first meeting, the student activity only 55.00% and in the second meeting increased to 72.50%. tedadi an increase of 17.50%. Then the second cycle of the third meeting of the percentage of students learning activity increased to 80.00%, an increase of 7.50% compared with the previous meetings, and at the fourth meeting of student learning activities also increased to 95.00% with an increase of 15.00%. the results of the study it can be concluded that the application of cooperative learning model Student Teams Achievement Divisions (STAD) to improve learning outcomes IPA fourth grade students in public primary schools 025 Tambusai Rokan Hulu can improve learning outcomes IPA.*

Key Words : *Cooperative Learning Model Student Teams Achievement Divisions (STAD), IPA Learning Outcomes*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS
IV SD NEGERI 025 TAMBUSAI KKABUPATEN ROKAN HULU**

Rosa Yulia, Mahmud Alpusari, Lazim. N

Yulia.rosa@yahoo.co.id, mahmud_131079@yahoo.co.id, lazim550302@ymail.com

No. HP 082390516562

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP
Universitas Riau, Pekanbaru

Abstrak : Berdasarkan, hasil pengamatan yang penulis lakukan di lokasi penelitian, dapat diketahui bahwa hasil belajar IPA siswa kelas IV SD negeri 025 Tambusai belum mencapai KKM yang telah ditetapkan sekolah yaitu 75, di mana dari 32 orang siswa hanya 14 orang siswa yang mencapai KKM yang telah ditetapkan dengan persentase 43,750 , sedangkan 18 orang siswa atau 56,25% masih mendapat nilai di bawah KKM yang telah ditetapkan sekolah, dengan nilai rata-rata 67,66. Instrumen penelitian meliputi silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kerja siswa. Hasil belajar aktifitas siswa dan aktifitas guru. Hasil penelitian ,menunjukkan adanya peningkatanrata-rata hasil belajar siswa, di mana pada skor dasar, rata-rata hasil belajar siswa hanya 66,67 pada akhir siklus pertama meningkat menjadi 77,03 terjadi peningkatan sebesar 10,36 poin atau 15,54%, dan pada siklus II menjadi 83,13 dengan peningkatan sebesar 16,46 poin atau 24,69%. Peningkatan hasil belajar siswa secara klasikal, di mana pada skor dasar persentase hasil belajar siswa secara klasikal yang dihasilkan yaitu 43,75%, pada siklus pertama meningkat menjadi 65,63% terjadi peningkatan sebesar 21,98%. Kemudian pada siklus kedua meningkat menjadi 93,75% dengan peningkat, sebesar 28,12. Peningkatan aktivitas guru dalam pembelajaran, di mana pada siklus I pertemuan pertama persentase aktivitas guru 62,50%, dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 70,00, terjadi peningkatan sebesar 7,50%. Pada siklus II pertemuan tiga aktivitas guru meningkat menjadi 82,50 % terjadi peningkatan sebesar 12,50%, dan pada pertemuan keempat meningkat menjadi 97,59, terjadi peningkatan sebesar 15,00%. Peningkatan aktivitas siswa, di mana pada siklus I pertemuan pertama persentase, aktivitas siswa hanya 55,00% dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 72,50%. tedadi peningkatan sebesar 17,50%. Kemudian pada siklus II pertemuan ketiga persentase aktivitas belajar siswa meningkat menjadi 80,00%, meningkat 7,50% bila dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya, dan pada pertemuan keempat aktivitas belajar siswa juga meningkat menjadi 95,00% dengan peningkatan sebesar 15,00%. hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement divisions* (STAD) untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV sekolah dasar negeri 025 Tambusai Rokan Hulu dapat meningkatkan hasil belajar IPA.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Kooperatif *Student Achievement Divisions* (STAD), Hasil Belajar IPA

PENDAHULUAN

Pembelajaran IPA di sekolah dasar bermanfaat bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar. Menurut Darmojo dalam Samatowa (2006: 2) mendefinisikan IPA sebagai pengetahuan tentang alam semesta dengan segala isinya. Sedangkan pengetahuan itu sendiri artinya segala sesuatu yang diketahui oleh manusia. Jadi secara singkat IPA adalah pengetahuan yang rasional dan objektif tentang alam semesta dan segala isinya. Pembelajaran IPA memiliki fungsi yang fundamental dalam menimbulkan serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif dan inovatif agar tujuan tersebut dapat tercapai, maka IPA perlu diajarkan dengan cara yang tepat dan dapat melibatkan siswa secara aktif yaitu melalui proses dan sikap ilmiah. Mutu pembelajaran IPA perlu ditingkatkan secara berkelanjutan untuk mengimbangi perkembangan teknologi. Dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV sekolah dasar negeri 025 Tambusai, peran guru dalam kegiatan belajar mengajar sangat diharapkan.

Adapun peran guru yang paling berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah pada saat menentukan dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan, sehingga setiap materi yang diajarkan kepada siswa mudah dipahami siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan di lokasi penelitian, dapat diketahui bahwa hasil belajar IPA siswa kelas IV sekolah dasar negeri 025 Tambusai belum mencapai KKM yang telah ditetapkan sekolah yaitu 75, di mana dari 32 orang siswa hanya 14 orang siswa yang mencapai KKM yang telah ditetapkan dengan persentase 43,75%, sedangkan 18 orang siswa atau 56,25% masih mendapat nilai di bawah KKM yang telah ditetapkan sekolah, dengan nilai rata-rata 67,66.

Penyebab rendahnya hasil belajar siswa dapat diketahui dari gejala-gejala yang penulis temukan di Kelas IV sekolah dasar negeri 025 Tambusai khususnya pada pembelajaran IPA, yaitu: 1) Siswa tidak mau bertanya kepada guru tentang materi pembelajaran yang belum dipahami. 2) Siswa tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru. 3) Pada saat diadakan diskusi kelompok hanya sebagian siswa yang belajar dengan sungguh-sungguh. 3) Sebagian siswa kurang termotivasi mengikuti pembelajaran IPA di sekolah. 4) Siswa yang memperoleh nilai mencapai KKM yang telah ditetapkan sekolah tidak mendapatkan penghargaan dari guru, sehingga membuat siswa kurang bersemangat untuk berprestasi. Berdasarkan gejala-gejala di atas, di mana hasil belajar IPA siswa masih jauh dari hasil yang diharapkan. Maka dari itu salah satu alternatif yang dapat dilakukan oleh seorang guru guna menjawab permasalahan-permasalahan pembelajaran tersebut serta untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran di kelas adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD).

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : “Apakah penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV sekolah dasar negeri 025 Tambusai ?” Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV sekolah dasar negeri 025 Tambusai dengan menerapkan model Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Manfaat penelitian: Manfaat yang diharapkan penelitian ini adalah : Melalui penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk: 1) Bagi Siswa, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada pokok bahasan juga

diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar IPA dan siswa juga dapat belajar secara mandiri serta aktif. 2) Bagi Guru, kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) yang akan diterapkan pada penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan untuk memilih model pembelajaran yang efektif dan efisien guna mengatasi kesulitan siswa dalam belajar. 3) Bagi sekolah, dapat memotivasi guru untuk menerapkan model pembelajaran yang bervariasi guna meningkatkan mutu hasil belajar siswa di sekolah dasar negeri 025 Tambusai. 4) Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan dan memperluas wawasan tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD).

METODE PENELITIAN

Perencanaan Penelitian ini akan dilaksanakan pada tahun pelajaran 2015 pada semester II (genap) dengan lokasi penelitian sekolah dasar negeri 025 Tambusai. Adapun waktu penelitian ini di rencanakan selama empat bulan terhitung dari bulan Januari s/d bulan April 2015. Subjek penelitian ini adalah Adapun subjek dalam penelitian tindakan, kelas ini adalah siswa kelas IV sekolah dasar negeri 025 Tambusai dengan jumlah siswa 32 yang terdiri dari 14 orang siswa berjenis kelamin laki-laki dan 18 orang siswa berjenis kelamin perempuan. Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus, yakni satu siklus terdiri dari tiga kali pertemuan untuk pembelajaran serta di akhir pertemuan siklus di lakukan ulangan harian. Pengumpulan data dalam penelitian ini yang pertama observasi, ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana aktifitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran, instrument yang digunakan berupa lembar observasi aktifitas guru dan siswa. Teknik yang kedua adalah teknik tes, Tes tertulis merupakan tes dimana soal yang diberikan kepada siswa dalam bentuk tulisan yang berupa pilihan ganda pada setiap UH, ini dilakukan untuk mengetahui dan mendapatkan hasil belajar siswa. Teknik yang ketiga adalah dokumentasi digunakan sebagai bukti pendukung dalam penelitian berupa foto-foto kegiatan selama pembelajaran.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif tipe (STAD), peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu :

1. Aktivitas Guru dan Siswa

Aktifitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \text{ (KTSP dalam Syahrilfuddin, dkk, 2011:114)}$$

Keterangan:

- NR = Persentase rata-rata aktivitas guru/siswa
 - JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan
 - S M = Skor Maksimal yang di dapat dari aktivitas guru dan siswa
- Kategori penilaian aktifitas belajar siswa tersebut dapat dilihat

Untuk mengetahui aktifitas guru/siswa dianalisis dengan menggunakan kriteria seperti tabel berikut ini :

Tabel 1: Aktivitas Guru dan Siswa

Interval	Kategori
90-100	Baik Sekali
80-89	Baik
70-79	Cukup
< 69	Kurang

2. Analisis Hasil Belajar

1) Penilaian Hasil Belajar

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan : S = Nilai yang diharapkan

R = Jumlah skor dari item/soal yang dijawab benar

N = Skor maksimum dari tes tersebut

2) Rata-rata hasil belajar

$$\text{Rata-rata hasil belajar} = \frac{\text{Jumlah seluruh nilai hasil belajar}}{\text{Jumlah seluruh siswa}}$$

3) Peningkatan Hasil Belajar

Menurut Zainal aqib (2009: 53) peningkatan hasil belajar dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$\text{Peningkatan Hasil Belajar} = \frac{\text{Postrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100 \%$$

Keterangan :

Postrate : hasil belajar setelah penerapan model pembelajaran Kooperatif

Baserate : hasil belajar sebelum penerapan model pembelajaran Kooperatif

4) Ketuntasan Klasikal

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\% \text{ (Purwanto , 2011:116)}$$

Keterangan:

PK = Ketuntasan Klasikal

ST = Jumlah Siswa Yang Tuntas

N = Jumlah Siswa Seluruhnya

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Hasil Penelitian

Hasil tindakan yang dianalisis dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPA siswa Kelas IV sekolah dasar negeri 025 Tambusai Tahun Ajaran 2015 baik secara individu maupun klasikal dan aktivitas guru serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Tabel 2 : Peningkatan Rata-Rata Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 025 Tambusai Dengan Diterapkannya Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dari Skor Dasar, Siklus I, dan Siklus II

No	Hasil Belajar Siswa	Nilai Rata-Rata	Peningkatan Hasil Belajar Siswa	
			SD – UAS I	SD-UAS II
1	Skor Dasar	66,67		
2	Ulangan Akhir Siklus I	77,03	10,36	16,46
3	Ulangan Akhir Siklus II	83,13	(15,54%)	(24,69)

Sumber : Data Olahan Penelitian, 2015

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar IPA siswa kelas IV sekolah dasar negeri 025 Tambusai dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) mengalami peningkatan, yang dimulai dari skor dasar sampai ulangan akhir siklus pertama. Pada skor dasar rata-rata hasil belajar sisahanya 66,67, kemudian pada siklus I meningkat menjadi 77,03, terjadi peningkatan sebesar 10,36 poin atau 16,46% Pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 83,13, terjadi peningkatan sebesar 16,46 poin atau 24,69%.

Hasil Belajar Siswa Secara klasikal

Berdasarkan skor dasar hasil belajar siswa (lampiran X.A), hasil ulangan akhir siklus I (lampiran X.B) dan Ulangan akhir siklus II (lampiran.X.C), maka dapat diketahui hasil belajar siswa kelas IV sekolah dasar negeri 025 Tambusai secara klasikal. Untuk lebih jelasnya hasil belajar siswa secara klasikal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3: Persentase Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 025 Tambusai Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Secara Klasikal Dari Skor Dasar, Siklus I dan Siklus II.

No	Ulangan Harian	Jumlah Siswa	Ketuntasan Belajar			
			Tuntas	%	Tidak Tuntas	%
1	Skor Dasar	32	14	43,75	18	56,25
2	Siklus I	32	21	65,63	11	34,37
3	Siklus II	32	30	93,75	2	6,25

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian, 2015

Dari tabel 4.2 di atas, dapat dijelaskan bahwa pada skor dasar jumlah siswa yang tuntas 14 orang atau 43,75% dan 18 orang siswa atau 56,25% tidak tuntas. Kemudian pada siklus I terdapat 21 orang siswa atau 65,63% yang tuntas dan 11 orang siswa atau 34,37% siswa yang tidak tuntas. Sementara itu, pada siklus II, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 30 orang atau 93,75% dan 2 orang siswa atau 6,25% tidak tuntas.

Nilai Perkembangan dan Penghargaan Kelompok Yang Diperoleh Siswa

Nilai perkembangan individu dihitung berdasarkan nilai yang didapat pada evaluasi setiap pertemuan. Selanjutnya nilai perkembangan kelompok di bagi dengan jumlah anggota kelompok sehingga memperoleh nilai rata-rata perkembangan kelompok. Untuk mengetahui nilai rata-rata perkembangan kelompok siswa kelas IV sekolah dasar negeri 025 Tambusai dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada setiap pertemuan dari siklus pertama sampai siklus kedua dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4 : Tingkat Perkembangan Penghargaan Kelompok Yang Diperoleh Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 025 Tambusai Setiap Pertemuan Siklus Pertama dan Siklus Kedua

No	Predikat	Evaluasi I	Evaluasi II	Evaluasi III	Evaluasi IV
1	Tim Baik	I	-	-	-
2	Tim Hebat	4	5	4	2
3	Tim Super	3	3	4	6

Sumber : Data Olahan hasil Penelitian, 2015

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa penghargaan kelompok pada setiap pertemuan meningkat, di mana pada evaluasi I yang memperoleh predikat tim baik I kelompok, tim hebat 4 kelompok dan tim super 3 kelompok pada evaluasi II kelompok yang memperoleh predikat tim hebat 5 kelompok dan tim super 3 kelompok. Pada evaluasi ketiga yang memperoleh predikat tim hebat 4 kelompok dan tim super 4 kelompok. Sedangkan pada evaluasi IV, kelompok yang memperoleh predikat tim hebat 2 kelompok dan tim super 6 kelompok. Dengan demikian terlihat jelas bahwa dengan menerapkan, model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan hasil belajar bagi dirinya maupun untuk kelompok masing-masing.

Analisis Aktivitas Guru

Data aktivitas belajar guru yang diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung dengan Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams*

Achievement Divisions (STAD) pada siklus I dan II (Lampiran VI.A, VI.B, VI.C, dan VI.D), sehingga rata-rata persentasenya dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 5: Aktivitas Guru pada siklus I dan II

Siklus	Pertemuan	Jumlah Skor	%	Kategori	Peningkatan Aktivitas Guru pada setiap pertemuan		
					I-II	II-III	III-IV
I	I	25	62,50	Kurang			
	II	28	70,00	Cukup	3	5	6
II	III	33	82,50	Baik	(7,50%)	(12,50)	(15,00)
	IV	39	97,50	Baik Sekali			

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian, 2015

Pada tabel 5 di atas dapat dilihat peningkatan aktivitas guru pada setiap pertemuan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD), dimana pada pertemuan I ke pertemuan II aktivitas guru meningkat 3 poin atau 7,50%, pada pertemuan II ke pertemuan III meningkat 5 poin atau 12,50%, dan pada pertemuan III ke pertemuan IV aktivitas guru meningkat 6 poin atau 15,00%.

Analisis Aktivitas Siswa

Tabel 6: Peningkatan Persentase Aktivitas Siswa Dengan Diterapkannya Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Setiap Pertemuan Siklus I dan Siklus II

Siklus	Pertemuan	Jumlah Skor	%	Kategori	Peningkatan Aktivitas Guru pada setiap pertemuan		
					I-II	II-III	III-IV
I	I	22	55,00	Kurang			
	II	29	72,50	Cukup	7	3	6
II	III	32	80,00	Baik	(17,50)	(7,50%)	(15,00)
	IV	38	95,00	Baik Sekali			

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian 2015

Pada tabel 6 di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas siswa pada setiap pertemuan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) mengalami peningkatan, di mana pada pertemuan I ke pertemuan II aktivitas siswa meningkat 7 poin atau 17,50%, pada pertemuan II ke pertemuan III aktivitas siswa meningkat 3 poin atau 7,50%, dan pada pertemuan III ke pertemuan aktivitas siswa meningkat 6 poin atau 15,00%. Peningkatan aktivitas siswa pada setiap pertemuan siklus I dan siklus II, disebabkan siswa telah memahami langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Peningkatan aktivitas siswa pada setiap pertemuan siklus I dan siklus II, disebabkan siswa telah memahami langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Selain itu siswa juga mengikuti setiap arahan dan bimbingan guru baik secara individu maupun pada saat

melakukan diskusi kelompok dalam menyelesaikan tugas LKS yang diberikan guru. Dengan peningkatan aktivitas siswa pada setiap pertemuan siklus I dan siklus II, secara langsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan teknik analisis data penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat diketahui hasil belajar siswa Kelas IV sekolah dasar negeri 025 Tambusai, berdasarkan data-data yang diperoleh dari tes hasil belajar siswa dan hasil observasi aktivitas guru serta hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran. Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti ditemukan bahwa model Pembelajaran Kooperatif tipe (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa, aktivitas guru dan aktivitas siswa.

Aktivitas guru

Persentase peningkatan aktivitas guru dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada siswa Kelas IV sekolah dasar negeri 025 Tambusai meningkat pada setiap pertemuan siklus pertama dan siklus kedua dimana pada siklus pertama persentase aktivitas guru hanya 62.50% dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 70.00 terjadi peningkatan sebesar 7.50%. Sedangkan aktivitas guru pada siklus kedua dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD), pertemuan tiga aktivitas guru meningkat menjadi 82.50% terjadi peningkatan sebesar 12.50%, dan pada pertemuan keempat meningkat menjadi 97.59 terjadi peningkatan sebesar 15.09%. Peningkatan aktivitas guru pada setiap pertemuan siklus I dan siklus II, karena guru sudah mulai terbiasa menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD), sehingga setiap aktivitas guru yang dilakukan dalam pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dirancang sebelumnya yang dipandu dengan langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD).

Aktivitas Siswa

Persentase aktivitas siswa hanya 55,00% dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 72,50%, terjadi peningkatan sebesar 17,50%. Kemudian pada siklus II pertemuan ketiga persentase aktivitas belajar siswa meningkat menjadi 80,00%, meningkat 7,50% bila dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya dan pada pertemuan keempat hasil belajar siswa meningkat menjadi 59,00% dengan peningkatan sebesar 15,00%. Peningkatan yang terjadi pada setiap pertemuan karena adanya perbaikan dari kekurangan sebelumnya. Tercapainya tujuan pembelajaran atau hasil pengajaran sangat di pengaruhi oleh bagaimana aktivitas guru dan siswa dalam belajar.

Hasil Belajar

Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan penerapan Model Pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dari skor dasar 66,67 meningkat pada siklus I menjadi 77,03 pada siklus II meningkat menjadi rata-rata 83,13.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan peneliti dengan menggunakan Model Pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) siswa kelas IV sekolah dasar negeri 025 Tambusai dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan Model Pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 025 Tambusai Kabupaten Rokan Hulu
2. Penerapan Model Pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan Kualitas pembelajaran IPA siswa Kelas IV SD Negeri 025 Tambusai.

REKOMENDASI

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka melalui penulis menyarankan sebaik berikut:

1. Kepada guru bahasa Indonesia agar dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dalam proses pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan tidak membosankan .
2. Untuk siswa, hasil belajar siswa yang sudah baik harus dipertahankan dan dikembangkan terus-menerus.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rinaka Cipta. Jakarta.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni.2010.*Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Depdiknas. 2008. *Panduan Pengembangan Pembelajaran IPA Terpadu, SD/MI*. Jakarta: Pusat Kurikulum, Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional.
- Kunandar.2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembang Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Belajar. Yogyakarta.
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*. Rajawali Pres. Jakarta.
- Samatowo Usman. 2006. *Bagaimana Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Sudjana Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung Remaja Rosda Karya.
- Syahrilfuddin.Dkk. 2011.*Penelitian Tindakan Kelas*.Pekanbaru: Cendikia Insani
- Takari Enjah. 2010. *Model Pembelajaran Kooperatif IPA*. Bandung: Genesindo.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstrutivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher